



Pemimpin Harus Kandel, Tidak Mudah Goyah

Pemkot Jemas Tombak Kyai Wijaya Mukti Masa HB VII

YOGYAKARTA, *Joglo Jogja* - Dinas Kebudayaan atau Kundsia Kabudayaan Kota Yogyakarta menggelar jamanan pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti. Jamanan diikuti Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo dan Wakil Wali Kota Yogyakarta Wawan Harmawan, kemarin (24/7/2025) di Balai Kota.

Hasto Wardoyo memimpin prosesi jamanan pusaka dari Keraton Yogyakarta ini. Dia berharap, laku ini sebagai *nguri-nguri* kebudayaan di Kota Yogyakarta.

"Ini sebagai *laku nguri-nguri* kebudayaan. Apalagi, Yogyakarta adalah Kota Budaya, yang punya tradisi untuk dijaga bersama-sama," katanya.

Mantan Bupati Kulonprogo

ini mengatakan, prosesi jamanan ini memiliki makna tersendiri. Yaitu, pemimpin harus *kandel* atau kuat dan kukuh dalam mengabdikan kepada masyarakat.

"Bagi kami dalam bahasa Jawa orang itu punya sifat *kandel*, *kandel* itu kalau diterjemahkan punya kepekaan diri yang kuat. Sifat *kandel* punya kekuatan dalam rangka bekerja dan melayani masyarakat."

■ Baca **PEMIMPIN ... Hal II**



KAWULA: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo saat menjamas Tombak Kyai Wijaya Mukti di kompleks Balai Kota Yogyakarta, kemarin.

PUSAKA KEBESARAN

Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka kebesaran Pemkot dan disimpan di ruang kerja Wali Kota Yogyakarta.

- Pemberian Keraton Yogyakarta.
- Dibuat tahun 1921 semasa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.
- Panjang keseluruhan 3 M.
- Landeannya sepanjang 2,5 M terbuat dari kayu walikun.
- Pamornya was wutah wengkon.
- Dhapur kudhuping gambir.
- Simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya.

- Pemberian Keraton Yogyakarta.
- Dibuat tahun 1921 semasa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.
- Panjang keseluruhan 3 M.
- Landeannya sepanjang 2,5 M terbuat dari kayu walikun.
- Pamornya was wutah wengkon.
- Dhapur kudhuping gambir.
- Tahun 2000, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memberikan ke Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Diangkatkan langsung Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Wali Kota Yogyakarta saat itu R. Widagdo.

Pemimpin Harus Kandel, Tidak Mudah Goyah

sambungan dari hal Joglo Jogja

Pemimpin tidak boleh mudah goyah," jelas dia.

Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Yeti Martanti menjelaskan, pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka kebesaran Kota Yogyakarta.

Secara historis pusaka tersebut merupakan senjata yang dibuat pada tahun 1921 semasa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII.

"Kemudian pada tahun 2000, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memberikan pusaka tersebut kepada Pemerintah Kota Yogyakarta yang diserahkan langsung oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Wali Kota Yogyakarta saat itu R. Widagdo," katanya.

Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti mempunyai panjang keseluruhan 3 meter. Tombak dengan pamor was wutah wengkon dengan dhapur kudhuping gambir ini, landeannya sepanjang 2,5 meter terbuat dari kayu walikun.

Tombak pusaka Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka kebesaran Pemerintah Kota Yogyakarta dan disemayamkan di ruang kerja Wali Kota Yogyakarta. Dengan keberadaan tombak pusaka di ruang kerja tersebut, mengisyaratkan adanya pesan-pesan luhur atau simbol kekuatan moral bagi pemimpin untuk selalu berusaha memakmurkan rakyatnya. Yakni, kemakmuran yang dinikmati oleh semua warga, seperti yang disiratkan

dalam pamor *was wutah wengkon* dan *dhapur kudhuping gambir*.

"Dalam budaya Jawa, pusaka adalah lambang budaya berpamor agama, pusaka bukan sekadar senjata, apalagi alat. Pusaka adalah dwitunggal antara logam pilihan anti karat dengan unsur spiritual penciptanya, yang terpancar dari aura pamornya. Sehingga tegaknya tombak pusaka Kyai Wijaya Mukti, mengisyaratkan luhurnya *pamoring* Kawula-Gusti. Dalam dimensi vertikal, bermakna pasrah diri dan tunduk-patuhnya insan kamil ke haribaan Sang Khaliknya," jelasnya.

Dalam dimensi horizontal, mengisyaratkan sosok pemimpin yang tanpa pamrih bersedia *ngawulo*. Yakni, siap melayani rakyatnya dalam bentuk *public*

services yang semakin baik, yang menghargai harkat dan martabat warganya, serta membangun suatu *clean government* dan *good governance*.

Keberadaan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti juga melambangkan kondisi wijoyo-wijayanti. Yakni, kemenangan sejati di masa depan. Di mana, seluruh lapisan rakyat dapat merasakan *kamukten* atau kesenangan lahir-batin, oleh sebab tercapainya tingkat kesejahteraan yang benar-benar merata.

"Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti yang memiliki *dhapur kudhuping gambir*, berarti titik awal mulai mekarnya harapan yang akan membawa keharuman Kota Yogyakarta dengan segala predikatnya," imbuhnya. (**eri/amd/wa**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005